

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kabupaten Bintan memiliki wilayah lautan mencapai 88.038,54 km<sup>2</sup>, dan luas daratan mencapai 1.946,13 Km<sup>2</sup> (2,21%). Kelurahan Kawal merupakan pemekaran dari Desa gunung Kijang berdasar pada Peraturan Daerah (Perda) Nomor 12 Tahun 2004 mengenai pembentukan Kelurahan Kijang, Kelurahan Sei Enam, yang merupakan perubahan dari peraturan daerah Kabupaten Kepulauan Riau Nomor 18 (Profil Kelurahan Kawal, 2017). Sebagai Kelurahan yang memiliki daerah pesisir Kawal memiliki sumberdaya perikanan yang cukup baik yaitu terdiri dari ikan demersal dan ikan pelagis, satu diantara ikan pelagis yang terdapat di Kawal adalah ikan julung-julung (*Hemiramphus far*). Ikan julung-julung (*H. far*) adalah salah satu komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis yang sangat potensial dan dapat dimanfaatkan serta dikembangkan dan dikelola untuk menopang perekonomian masyarakat.

Ikan julung- julung (*H. far*) termasuk salah satu sumberdaya ikan yang memiliki peran ekonomis dalam masyarakat nelayan di Kawal. Harga pasaran ikan ini baik dan dapat bersaing dengan ikan target tangkapan lainnya. Permintaan pasar terhadap ikan julung-julung dapat dikatakan cukup baik. Julius *et al.* (2011) menyatakan pasar sangat meminati ikan julung-julung dikarenakan memiliki harga yang cenderung setabil, di Bintan sendiri harga ikan julung-julung berkisar dari harga Rp.20.000/kg hingga Rp.30.000/kg tergantung dari ukuran dan ketersediaan ikan. Ikan julung-julung (*H. far*) masuk dalam golongan ikan pelagis kecil yang hidup di lapisan badan perairan dan atas permukaan perairan. Ikan ini hidup dengan berkelompok dengan jumlah yang besar memiliki tubuh sepanjang 40 cm, namun pada secara umum yang sering ditemukan hanya mencapai panjang sebesar 25 cm (Collette & Su, 1986 dalam Madihah *et al.*, 2016), dengan ciri-ciri utama yaitu rahang atas lebih pendek dibandingkan rahang bawahnya (Bafagih *et al.*, 2018).

Ikan julung-julung (*H. far*) merupakan ikan yang termasuk ke dalam golongan omnivora. Pakan yang dikonsumsi oleh ikan julung-julung berupa algae, ikan kecil, zooplankton, dan jenis lainnya dari materi tumbuhan dan hewan (Tabassum *et al.*, 2014). Sampai saat ini para nelayan belum melakukan upaya dalam menjaga dan melestarikan makanan yang dikonsumsi oleh ikan julung-

julung. Jika hal ini terjadi terus menerus dilakukan maka dapat mengakibatkan penurunan dari populasi ikan julung-julung di alam. Oleh sebab itu perlunya para nelayan untuk menjaga dan melestarikan biota-biota yang dimakan oleh ikan julung-julung dengan cara tidak mengambil keseluruhan dan juga tidak merusak dari biota-biota tersebut, sehingga dapat berkembang biak dan populasi ikan julung-julung akan tetap ada dan tidak sulit untuk ditemui. Maka dari pada itu diperlukan informasi mengenai kebiasaan makanan ikan julung-julung (*H. far*).

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian mengenai ikan julung-julung (*Hemiramphus* sp.) diantaranya yaitu, pendugaan stok dan musim penangkapan ikan julung-julung (*Hemiramphus* sp.) dengan alat tangkap soma roa di Perairan Tagulandang Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (Kawimbang, 2012), dan aplikasi DNA barcoding ikan julung-julung (*Hemiramphus* sp.) di Perairan Laut Maluku Utara (Achmad *et al.*, 2019). Namun, penelitian mengenai makanan dan kebiasaan makan ikan julung-julung (*H. far*) di Perairan Bintan khususnya di Kawal belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga belum ada informasi mengenai perbandingan dari rasio panjang usus ikan dengan panjang total tubuh, jenis makanan, dan kebiasaan makan ikan julung-julung (*H. far*). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan informasi tentang makanan dan kebiasaan makan ikan julung-julung (*H. far*) di Perairan Kawal, Kabupaten Bintan.

Penelitian tentang kebiasaan makan ikan julung-julung (*H. far*) yang terdapat di Perairan Kawal ini memerlukan alur penelitian berupa kerangka pikiran. Kerangka pikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur berjalannya suatu penelitian. Adapun kerangka pikiran dalam penelitian ini disajikan dalam Gambar 1.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan berikut ini rumusan masalah mengenai kebiasaan makan ikan julung-julung (*H. far*) di perairan Kelurahan Kawal Kabupaten Bintan dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan dari rasio panjang usus ikan dan panjang total dari tubuh ikan julung-julung (*H. far*) yang terdapat di Perairan Kawal Kabupaten Bintan ?

2. Apa saja jenis makanan ikan julung-julung (*H. far*) yang terdapat di Perairan Kawal Kabupaten Bintan ?
3. Bagaimana kebiasaan makan ikan julung-julung (*H. far*) yang berada di Perairan Kawal Kabupaten Bintan ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

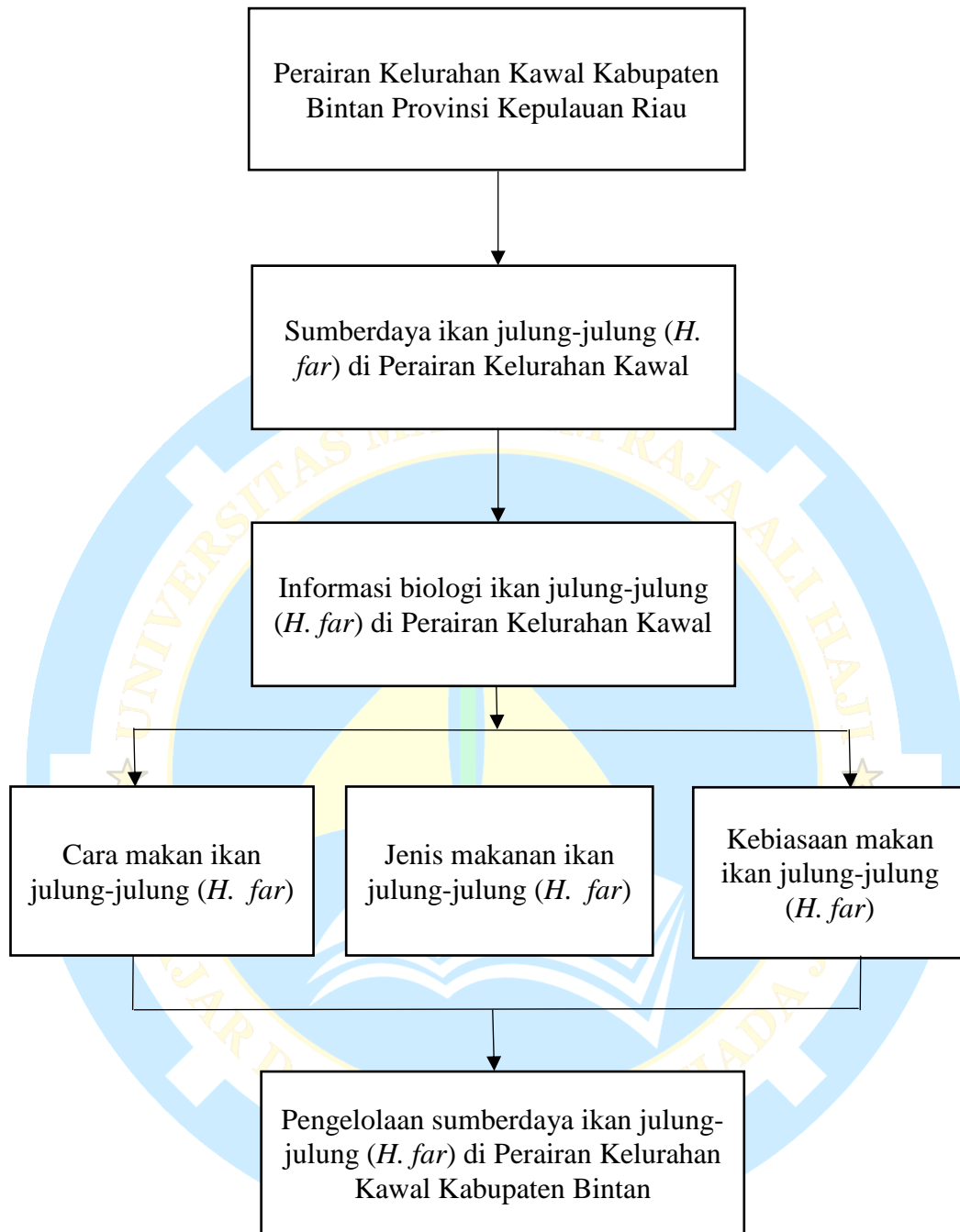
Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perbandingan rasio panjang usus dan panjang total tubuh ikan julung-julung (*H. far*) yang berada di Perairan Kawal Kabupaten Bintan.
2. Mengetahui jenis makanan yang dimakan oleh ikan julung-julung (*H. far*) di Perairan Kawal Kabupaten Bintan.
3. Mengetahui kebiasaan makan ikan julung-julung (*H. far*) yang berada di Perairan Kawal Kabupaten Bintan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan informasi yang berguna bagi masyarakat sekitar dan pemangku kepentingan lainnya dalam usaha membangun perikanan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab untuk generasi yang akan datang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan kajian bagi penelitian lainnya.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian